

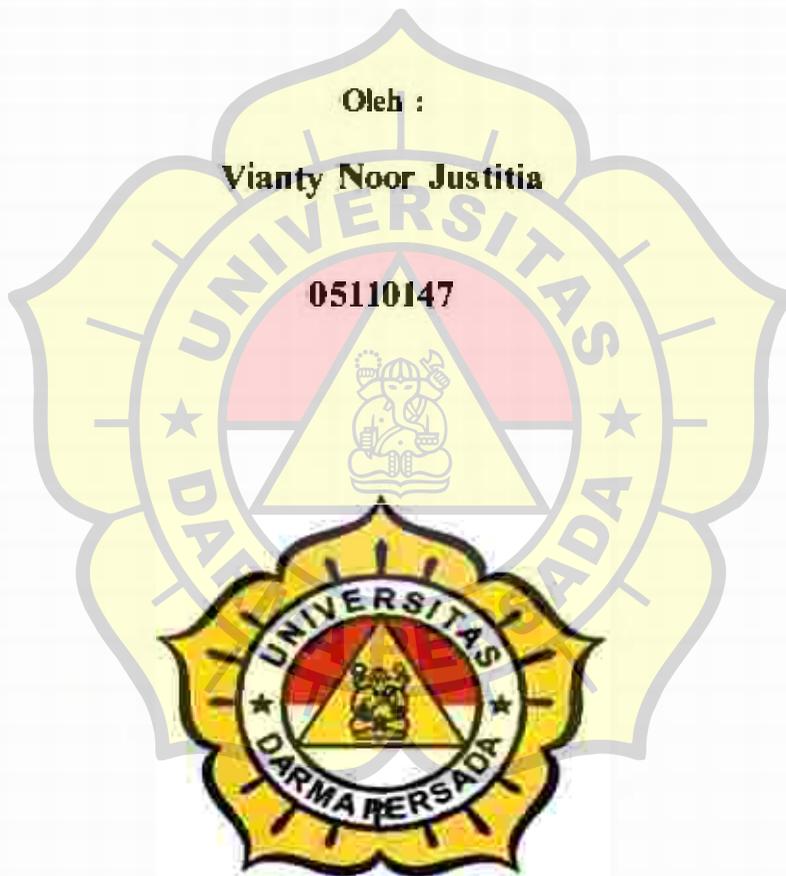
# **Fungsi Musik Chin Don Ya Dalam Kebudayaan Jepang Modern**

Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana

Oleh :

**Vianty Noor Justitia**

**05110147**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra JEPANG  
FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**FUNGSI MUSIK CHIN DON YA  
DALAM KEBUDAYAAN JEPANG MODERN**

- Oleh

Vianty Noor Justitia

NIM : 05110147

Disetujui untuk ditujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Pembimbing I

(Sandra Herlina, S.S,MA)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Jepang

Pembimbing II

(Syamsul Bahri, SS)

(Ari Artadi, S.S, M.Si, MA)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

FUNGSI MUSIK CHIN DON YA

DALAM KEBUDAYAAN JEPANG MODERN

Telah diterima dan diuji oleh tim penguji skripsi

Fakultas Sastra Jepang

Pada hari:

Tanggal :

Ketua Panitia / Penguji

Pembimbing / Penguji



(Syamsul Bahri, S.S) (Sandra Herlina, SS, MA)

Pembaca / Penguji

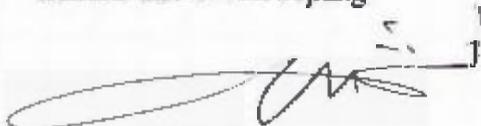


(Ari Artadi, SS, M. Si, M. A)

Disahkan oleh:

Ketua

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan

Fakultas sastra

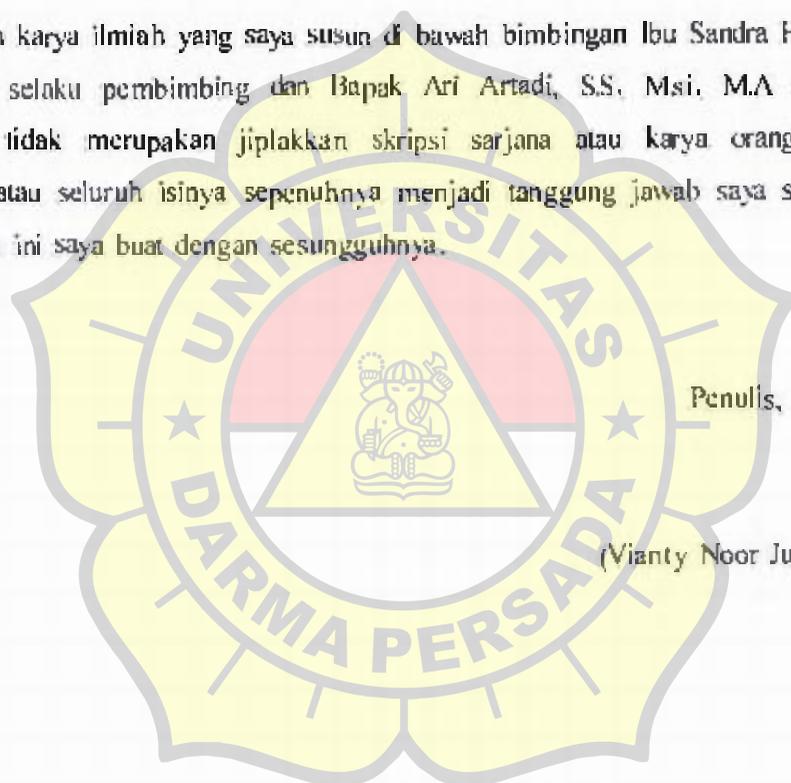


(Dr. Hj. Albertina S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

FUNGSI MUSIK CHIN DON YA  
DALAM KEBUDAYAAN MODERN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A selaku pembimbing dan Bapak Ari Artadi, S.S, Msi, M.A selaku pembaca, tidak merupakan jiplakkan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Penulis,

(Vianty Noor Justitia)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Fungsi Musik Chin Don Ya* dalam Kebudayaan Jepang Modern ini dengan baik.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Sastra program studi sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan pihak lain, baik dalam pengarahannya maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi banyak ide dan saran secara sabar dan teliti. Jasa dan ibu berikan takkan terbalaskan, hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala yang pernah ibu berikan yang bisa penulis persembahkan.
2. Bapak Ari Artadi, S.S, Msi, MA selaku dosen pembaca skripsi.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Emi Puspitasari, S.S, selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr.Hj,Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

7. Yang selalu penulis sayangi adalah mama yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung setiap apa yang dilakukan oleh penulis.
8. Kakak dan adikku yang terkadang suka tidak akur dengan penulis, tapi penulis sayang kalian.
9. Teman seperjuangan seperti Alim, Dara, Rini, dan Nursih yang menemani penulis disaat bimbingan.
10. Anak-anak *doboltachi* yang menjadi teman hidup di kampus, teman makan, teman belajar, teman bercanda, dan teman untuk dijadikan tempat mengeluarkan kesedihan, kebahagiaan, kekesalan dan lain-lain. Penulis tidak akan melupakan kenangan bersama *doboltachi*. Love you Full.
11. Kakak perempuanku yang lucu (Sato Yuki), terima kasih untuk buku *chin don ya nya*, dan terima kasih atas semua dukungannya. Aku senang mempunyai sahabat sekaligus kakak seperti kamu sato. Kangen sekali ngobrol dengan kamu.

## ABSTRAK

Nama : Vianty Noor Justitia  
Program Studi : Sastra Jepang SI  
Judul : Fungsi Musik Chin Don Ya Dalam Kebudayaan Jepang Modern

Dalam skripsi ini penulis mencoba memahami mengenai *chin don ya*. *Chin don ya* adalah pekerjaan mempromosikan dengan pergi ke jalan-jalan yang unik di Jepang. Melakukan promosi dengan menarik perhatian pejalan kaki dengan promosi yang menarik. Kemudian untuk berpromosi dibentuklah kelompok musik yang memainkan alat musik seperti: gong, *taiko*, terompet, clarinet, dan lain-lain, lalu mereka membagikan brosur, dan mengelilingi kota dengan berjalan kaki. Biasanya kelompok *chin don ya* mempromosikan toko, pachinko, pertunjukkan dan lain-lain.

Sebagai landasan analisa dari penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori kebudayaan dan teori seni. Kemudian, penulis juga mencoba menjelaskan tentang cara kerja kelompok *chin don ya* ini dalam mempromosikan barang, dengan kata lain kelompok ini berkerja sebagai media iklan, dan cara kelompok ini untuk menarik perhatian orang terhadap barang yang sedang dipromosikan.

Fungsi *chin don ya* yang memiliki formasi kelompok musik dalam kebudayaan Jepang modern menjadi pembahasan utama dalam penulisan skripsi ini.

Kata Kunci : Fungsi, Chin Don Ya

## 概要

名前 : ヴィアンティ ノール ジュスティティア  
学部 : 日本語の学科  
題名 : 日本現代の中のチンドン屋音楽の役割

この論文中で緒がチンドン屋について理解してみます。チンドン屋は日本独特の街頭宣伝業です。主に自らの面白さで通行人を惹きつけ、宣伝をします。宣伝のための楽隊を組織して、鉦(鉦)、太鼓、トレンベツやヲネトなどの楽器を鳴らしながら、チラシを配布して、町を歩いて廻ります。普通、商店、パチンコ、イベントなどの広告宣伝を行います。

この論文の根本原理の中で筆者は文理論と芸術論を使っています。それから、宣伝広告の際のチンドン屋の働き方を説明してみます。つまり、チンドン屋は広告代理店とされます。チンドン屋のその方法は、宣伝している物に対する気を引きつけます。

日本現代文化の中で楽隊を組織するチンドン屋の役割はこの論文での主要な議論点となっています。

キーワード : 役割、チンドン屋

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSUTUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Landasan Teori.....	9
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Manfaat Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penyajian.....	12
<b>BAB II MUSIK CHIN DON YA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Sejarah Musik Chin Don Ya.....	14
2.2 Unsur-unsur Utama Dalam Chin Don Ya.....	18
2.2.1 Riasan (化粧 : <i>keshō</i> ).....	18

2.22	Kostum (衣裳 : <i>ishou</i> ).....	19
2.23	Instrumen Musik (楽器 <i>gaku</i> ).....	20
2.3	Tugas Dan Peranan Musisi Chin Don Ya.....	24
2.3.1	Hatanochi.....	25
2.3.2	Oyakata.....	26
2.3.3	Doramuya.....	27
2.3.4	Gakk'ya.....	29
2.4	Formasi Chin Don Ya.....	29
<b>BAB III</b>	<b>FUNGSI MUSIK CHIN DON YA.....</b>	<b>38</b>
3.1	Fungsi Musik Chin Don ya.....	38
3.2	Fungsi Kelompok Musik Chin Don Ya Sebagai Agen Iklan.....	39
3.3	Fungsi Musik Chin Don Ya Sebagai Penghibur Jalanan.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>47</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
	<b>GLOSSARI.....</b>	<b>51</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kojiro Hayashi dalam buku *chin don ya* menjelaskan “人は、その見た目もいろいろだから、考え方の教養、いったものもじつこまざまなものがあ  
るよす” Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa berbagai macam hal atau kejadian yang dilihat oleh manusia bisa menjadi suatu pemikiran, pelajaran, informasi yang bermacam-macam pula. Semakin banyak manusia itu melihat keadaan di sekitarnya maka semakin banyak pula pelajaran dan informasi yang mereka dapat.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang yang memiliki mobilitas tinggi tentu saja mereka tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar mereka, bahkan lingkungan tempat tinggal mereka.

Semenjak Jepang memiliki lima koran nasional yang antara lain: *The Asahi*, *Mainichi*, *Yomiuri*, *Sankei*, dan *Nihon Keizai*, banyak orang Jepang yang membaca koran-koran tersebut sebagai media untuk mendapatkan informasi. Ini terlihat dari penjualan koran pada tahun 1986 yang mencapai lebih dari 48 juta kopi.<sup>1</sup>

Sama halnya ketika pertelevisian dimulai di Jepang pada tahun 1953, dan dengan jaringan satelit yang dapat menjangkau ke setiap penjuru kota, sehingga

<sup>1</sup> *Outlook On Japan* (Japan Travel Bureau, Inc, Japan: 1987) hal: 58

semua orang di desapun bisa menonton TV, oleh karena itu banyak masyarakat Jepang yang membeli TV, sehingga mereka dapat menyaksikan pernikahan pangeran Akihito dan putri Michiko pada tahun 1959, dan banyak pula orang yang membeli TV berwarna untuk melihat olimpiade Tokyo pada tahun 1964. Sekarang orang bisa memiliki satu TV bahkan lebih di rumahnya.<sup>2</sup>

Dengan perkembangan teknologi manusia dapat memperoleh informasi tentang perkembangan negaranya, peristiwa, dan lain-lain yang semakin mudah, namun hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan dimana masyarakat Jepang sedikit sekali mendapatkan suatu berita atau informasi tentang keadaan sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Kenyataan inilah yang coba diungkapkan Kojiro Hayashi dalam bukunya yang berjudul *Chin Don Ya Kojiro* tersebut.

Kojiro menceritakan pada suatu hari ia ingin membeli pisang di toko buah-buahan di dekat tempat tinggalnya, ia bertanya kepada pemilik toko buah-buahan tersebut "hari ini ada upacara kematian, siapakah yang meninggal?". Dan pemilik toko buah-buahan tersebut bukannya memberi jawaban, justru dia sangat terkejut jika tetangganya ada yang meninggal, karena dia tidak sebenarnya tidak tahu apa yang telah terjadi.

Dari cerita di atas menunjukkan bahwa kurangnya interaksi sosial yang terjadi diantara orang Jepang. Mereka kurang berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka sulit dan kurang untuk mendapatkan informasi atau peristiwa yang terjadi di daerah tempat tinggalnya masing-masing.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.259-60

Di Jepang ada sekelompok musisi jalanan yang masih populer hingga saat ini. Mereka membantu untuk menyebarkan suatu informasi. Informasi yang biasa diberikan adalah pembukaan toko atau pachinko yang baru, adanya diskon, atau menginformasikan adanya suatu pertandingan atau acara penting. Media yang mereka gunakan adalah media musik.

Kelompok musik ini bukan hanya memberikan hiburan, namun mereka melakukan kegiatan ini untuk dijadikan sebagai mata pencarian mereka, karena mereka bekerja dengan memberikan jasa kepada toko atau pachinko yang menyewa mereka untuk memberikan suatu informasi ke masyarakat sekitar sebagai media promosi. Mereka melakukan pekerjaan tersebut dengan berpawai berjalan kaki dari jalan ke jalan, dari rumah ke rumah dengan membawa beberapa alat musik seperti gong, drum, klarinet, dan simbal sehingga menciptakan suatu bunyi-bunyian yang cukup ramai dan mampu menarik perhatian orang banyak. Sekelompok musisi jalanan itu disebut *chin don ya* (チンドン屋).

Kelompok musik *chin don ya* bekerja dengan mengelilingi kota dan pemukiman, sehingga mereka berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar dan komunikasi yang terjalin antara kelompok musik *chin don ya* dengan masyarakat sekitar sangatlah baik. Cara-cara tersebut membuat musisi *chin don ya* dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam buku *nihon kokugo jiten*, *chin don ya* adalah:

人目につく姿で、鉦（かね）、太鼓、三味線、また  
トロンペットやクラネットなどの楽器を鳴らしながら

ら にぎやかに町をねり歩き、商店や劇場などの広告宣伝を行う職業。また、その人東西や、ひろめや。

Terjemahannya :

Pekerjaan yang melakukan publikasi dan mengumumkan toko, teater dan lain-lain. Mereka berjalan mengelilingi kota yang ramai sambil membunyikan instrumen musik seperti gong, taiko, shamisen, torempet, klarinet dan lain-lain. Penampilan mereka menarik perhatian. Mereka sebelumnya disebut *touzaiya, hirome ya*.

Dalam Buku *Japan An Illustrated encyclopedic, chin don ya* adalah:

"Street entertainers employed to advertise the opening of new stores, sales, plays, and other events. They once paraded boisterously through the city streets, dressed in gaudy costumes, carrying placards, or sandwich boards, distributing leaflet, and playing a variety of musical instruments: gongs, drums, shamisen, and clarinet".

Terjemahannya:

Penghibur Jalanan yang bekerja untuk mengiklankan pembukaan toko baru, diskon, pertandingan, dan acara lainnya. Mereka berpawai dengan ramainya ke jalanan kota, berkostum yang menyolok, membawa papan iklan, mendistribusikan selebaran, dan memainkan alat musik: gong, drum, shamisen, dan klarinet.

Musisi jalanan ini sudah lama ada di Jepang dan muncul pertama kali di Osaka pada abad ke 19 (akhir zaman Edo (1603- 1867) dan di awal zaman Meiji (1868-1912)). Di awal zaman Meiji, cara mengiklankan yang dilakukan oleh musisi *chin don ya* belum terkenal di Tokyo, karena masyarakat Tokyo saat itu lebih sering menggunakan spanduk, papan iklan, dan flyer sebagai media publikasi atau iklan.<sup>3</sup>Karena musisi *chin don ya* memiliki ciri khas yaitu para musisinya memakai pakaian dengan motif warna yang cerah atau dengan model

<sup>3</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/chindonya>.

kostum yang unik dan mereka membuat suatu bunyi-bunyian yang dihasilkan dari alat musik yang mereka bawa sehingga mengambil banyak perhatian orang yang ada disekitarnya dan suasana menjadi ramai, sehingga mereka memiliki ciri khas yang menonjol, lalu mulailah banyak pemilik toko yang tertarik untuk menggunakan jasa dari musisi *chin don ya* sebagai agen iklan.

Pada zaman Meiji (1868-1912) dan zaman Taishou (1912-1926) musisi jalanan ini lebih sering dikenal dengan nama *touzai ya* (東西屋) atau *hiromeyu* (広目屋). Pada zaman Showa (1926-1989) nama mereka berubah menjadi *chin don ya* (チンドン屋).

Kata *chin don ya* berasal dari bunyi yang di hasilkan dari alat musik yang terbuat dari logam dan drum di mana menghasilkan bunyi "chin" dan bunyi "don".<sup>4</sup>

Musisi *chin don ya* terbiasa untuk memakai riasan (化粧=*ke shou*), memakai kostum (衣裳=*ishou*), dan memainkan alat musik (楽器=*gakkī*).<sup>5</sup> Oleh karena itu setiap melakukan pekerjaannya musisi *chin don ya* akan melakukan tiga unsur utama tersebut, sehingga unsur-unsur tersebut menjadikan ciri khas dari kelompok musik *chin don ya* ini.

Musisi *chin don ya* merupakan kelompok musik dengan jumlah anggota yang sedikit yang terdiri dari wanita dan pria. Satu kelompok *chin don ya* biasanya terdiri dari tujuh anggota, tapi ada juga anggota yang jumlahnya lebih

<sup>4</sup> Japan An Illustrated Encyclopedia, (Kodansha International Tokyo, 1993), hal.192.

<sup>5</sup> Elizabeth Kiritani, *Vanishing Japan Transition Craft & Culture* (Charles F. Tuttle Publishing, co. Japan: 1995), hal.15.

<sup>6</sup> Kojiro Hayashi, *Chin Don Ya Kojira*, (Shinjuku-S hobo Jepang: 2006), hal.44

dari sepuluh bahkan dua puluh orang jika kelompok musik tersebut berkembang dan maju, namun dalam satu kali pertunjukkan biasanya hanya terdiri dari empat atau tiga anggota saja yang diperlukan. Jika kelompok musik dengan beranggotakan tujuh orang dan apabila dalam satu waktu kelompok musik ini mendapatkan dua pekerjaan secara bersamaan maka kelompok ini dipecah menjadi dua bagian, satu bagian terdiri dari tiga anggota dan dibagian lain terdiri dari empat anggota.

Ada anggota yang bertugas membawa bendera dan memberikan selebaran berupa brosur, anggota tersebut disebut *hotanochi* atau *hataochori*. Kemudian ada anggota lain yang bertugas sebagai *oyakata*, anggota tersebut biasanya membawa drum khusus *chin don* dan payung yang cukup besar, biasanya berat drum bisa mencapai 15 kg, maka menjadi *oyakata* adalah pekerjaan yang paling memerlukan tenaga yang besar. Anggota yang ketiga bertugas bermain alat musik shamisen, tetapi sekarang menggunakan satu drum yang cukup besar, dan karena tugasnya itu anggota tersebut dinamakan *doramuya*. Anggota yang keempat disebut *gakkiya*, anggota ini biasanya memainkan alat musik tiup seperti saxophone, terompet, atau memainkan alat musik clarinet. Para musisi *chin don ya* memainkan alat musik yang bervariasi meliputi alat musik tradisional Jepang dan alat musik dari barat dan aliran musik yang biasa mereka mainkan adalah jenis musik tradisional Jepang, *marching band*, ataupun musik beraliran jazz.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/chindonya>

### Gb. Kelompok Musik *Chin Don Ya*



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/chindonya>

Musisi *chin don ya* yang bekerja untuk memberikan jasa sebagai media iklan dan publikasi ini memberikan satu alternatif bagi pemilik toko dan pachinko yang ingin mengiklankan dan mempublikasikan produknya dengan cara yang berbeda dengan iklan yang terdapat di televisi, koran, radio, internet, atau media iklan lainnya.

Musisi *chin don ya* tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi dengan cara musisi ini dalam melakukan pekerjaan dengan berpawai dan membawa alat musik serta memakai kosmetik dilengkapi dengan kostum yang bermotif warna cerah menjadikan musisi *chin don ya* sebagai hiburan yang memberikan pertunjukkan musik yang menarik sehingga banyak ditonton oleh anak kecil ataupun orang dewasa.

Kelompok musik *chin don ya* ini sama seperti kelompok musik lainnya yang mempunyai suatu acara dimana acara tersebut setiap kelompok musik menunjukkan kreatifitas, keahlian, serta kekompakkan mereka dalam bermain

musik. Kompetisi yang diadakan khusus para musisi *chin don ya* selalu diselenggarakan satu kali di setiap tahunnya pada musim semi. Kompetisi ini diikuti oleh lebih dari seratus musisi *chin don ya* yang berasal dari seluruh Jepang. Para peserta terdiri dari semua anggota musisi *chin don ya* yang berlomba-lomba menunjukkan keunikan, dan kualitas dari kelompoknya masing-masing.

Seni *chin don ya* bukanlah seni yang hanya sebatas media ekspresi diri, namun *chin don ya* yang semenjak zaman Meiji (1868-1912) digunakan sebagai media iklan dan publikasi dapat bertahan hingga saat ini di tengah-tengah persaingan perkembangan media publikasi setelah terciptanya TV, radio dan internet. Sehingga dalam perkembangannya, Kelompok musisi jalanan ini semakin sedikit jumlahnya dan mulai sulit dijumpai di Jepang.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang musik *chin don ya* dengan judul "Fungsi Musik Chin don ya Dalam Kebudayaan Jepang Modern".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penulisan skripsi ini, penulis mengidentifikasi masalah mengenai musik *chin don ya*. Musik *chin don ya* merupakan salah satu kebudayaan Jepang yang lahir di zaman Meiji. Sejak zaman Meiji musisi *chin don ya* memberikan jasa publikasi untuk memberitahukan secara langsung kepada masyarakat umum jika ada suatu berita tentang pembukaan pachinko, pertandingan dan sebagainya. Oleh karena itu,

---

<sup>8</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/chindonya>

permasalahannya adalah fungsi musik *chin don ya* dalam kebudayaan Jepang modern.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian sekitar fungsi musik *chin don ya* dalam kebudayaan masyarakat Jepang Modern.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa musik *chin don ya* memiliki fungsi dalam kebudayaan masyarakat Jepang modern?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, penulis bertujuan mencari jawaban dari permasalahan penelitian dengan mendeskripsikan, memahami, dan menganalisa data yang berhubungan dengan fungsi musik *chin don ya*.

### 1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi tentang musik *chin don ya* ini, penulis menggunakan teori dari Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Antropologi I*, penerbit Rineka Cipta.1996 yaitu tentang kebudayaan.

Arti "Kebudayaan" dalam bahasa sehari-hari pun umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tarian, seni rupa, seni suara, kesasteraan, dan filsafat. Menurut antropologi, "Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar".

Unsur-unsur kebudayaan yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Keberadaan musik *chin don ya* merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh manusia dimana musik ini telah melalui banyak proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki kekhasan, dan musik merupakan sesuatu yang indah. Oleh karena itu musik *chin don ya* menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Jepang.

Kelompok musik *chin don ya* merupakan suatu profesi atau mata pencarian hidup. Para musisi ini akan mendapatkan gaji jika mereka bekerja memberikan jasa promosi yang memiliki kekhasan yaitu dengan berjalan berkeliling ke kota dengan melakukan pertunjukkan musik. Karena menjadi musisi *chin don ya* adalah sebuah profesi, maka sesuai dengan salah satu unsur-unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencarian.

Musik *chin don ya* merupakan karya yang memiliki nilai seni, oleh karena itu penulis juga memakai teori seni yang ditulis oleh Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni*, penerbit ITB, 2000, yaitu "Seni merupakan suatu wujud yang terindera". Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat

dilihat, didengar, atau dilihat, dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, teater. Tetapi, yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa yang oleh seseorang disebut indah dapat tidak indah bagi orang lain.

Yang pertama kita tangkap dari sebuah benda seni adalah nilai bentuk seninya. Bentuk ini diwujudkan oleh material-medium seninya masing-masing, sehingga kita segera tertarik oleh daya pesona inderawinya (warna, bunyi).

Musik *chin don ya* adalah sebuah benda yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat dan memiliki nilai yang disebut indah, baik dan lain-lain. Setiap melakukan pertunjukkan musik selalu memakai kostum yang unik, serta memakai make up yang menyolok mata, serta memainkan alat musik secara bersama-sama sehingga dapat menghasilkan suatu bunyi yang harmonis dan dapat menjadi hiburan bagi orang yang ada disekeliling mereka. Dengan cara mereka yang melakukan pertunjukkan musik yang menampilkan kekhasan dari musik *chin don ya*, orang yang menikmati musik mereka merasa telah terpikat oleh daya pesona dari kelompok musik *chin don ya* yang diwujudkan oleh material bunyi dan aksi panggung mereka. Maka musik *chin don ya* merupakan karya seni.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengambil judul fungsi musik *chin don ya* dalam kebudayaan masyarakat Jepang modern.

### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu memaparkan dengan menganalisisnya terlebih dahulu. Referensi untuk penulisan penelitian ini diperoleh dari penelitian dalam buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar penulis mendapatkan suatu pembelajaran tentang musik *chin don ya*, dan penulis berharap dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai musik dan penyebaran informasi di Jepang, khususnya mengenai musik *chin don ya*.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terdiri dari IV bab yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan tersendiri, seperti:

- BAB I                   Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.
- BAB II                   Berisi tentang Sejarah Musik *Chin don ya* Unsur-unsur Utama Dalam *Chin Don Ya*, Tugas dan Peranan Musisi *Chin Don Ya*, Formasi *Chin Don Ya*.

- BAB III                    Berisi tentang Fungsi Musik *Chin dan ya*, Fungsi *Chin dan ya* Sebagai Agen Iklan, Fungsi *Chin Dan Ya* Sebagai Musik Jalanan.
- BAB IV                    Kesimpulan

